



PERAN LITERASI BACA TULIS DALAM KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD NEGERI 128 PALEMBANG

Nadia^{1*}, Jayanti², Jujur Gunawan Manullang³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

*Email: nadiapdp14@gmail.com, jayanti2hr@gmail.com, jujurgm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5209>

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah melalui kegiatan literasi baca tulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi baca tulis dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian terdiri atas guru kelas dan siswa kelas V.A yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis berperan positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan membaca, menulis, diskusi, dan tanya jawab membantu siswa memahami informasi, menganalisis masalah, menarik kesimpulan, serta mengemukakan pendapat secara logis. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 28 siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam kategori sangat baik, 1 siswa dalam kategori baik, dan 2 siswa dalam kategori cukup baik. Dengan demikian, literasi baca tulis dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terorganisir, terencana, serta disadari akan tujuannya, sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari arah yang ingin dicapai. Menurut Anggraini (2023:1), pendidikan adalah upaya terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sejalan dengan itu, Ramadhani (2023:40) menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan berbagai potensi, sehingga mereka dapat tumbuh dengan kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri maupun masyarakat. Rodliyah (2021:30) juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah aktivitas manusia yang bertujuan membentuk dan meningkatkan kualitas kepribadian melalui pengembangan kemampuan yang ada dalam diri individu. Pendidikan adalah upaya yang dirancang secara sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan berbagai potensi diri secara aktif (Artia, Jayanti, dan Kuswidyarko, 2023:357). Sementara itu, Parsede dan Pardede (2023:27) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sengaja, terencana, teratur, dan disadari, serta dikelola dengan pendekatan yang sistematis. Menurut Jayanti, Utami, & Selegi (2023:22) Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai upaya mendukung kemajuan bangsa dan negara. Melalui pendidikan, kemampuan dan kompetensi masyarakat dapat ditingkatkan sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan serta persaingan global pada era modern saat ini.

Literasi baca-tulis merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan berbahasa dan pengetahuan siswa. Pada era modern saat ini, literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, melainkan juga mencakup kemampuan



untuk memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara efektif. Menurut Amri dan Rochmah (2021:53), literasi merupakan kemampuan individu untuk secara sadar memperoleh, menggunakan, dan memahami informasi melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mendengar, menulis, dan berhitung dengan tujuan utama meningkatkan minat baca. Sedangkan menurut Oktariani dan Ekadiansyah (2020:23), literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan potensi dan keterampilannya untuk mengolah serta memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Sazali, Hodsay, & Pratama (2024:618) menegaskan bahwa kemampuan literasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki siswa untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, seseorang yang rutin membaca akan mengalami kemajuan dalam pendidikannya serta memiliki wawasan yang luas.

Berpikir kritis adalah proses berpikir secara mendalam yang memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, serta berbagai keterampilan yang dimiliki siswa untuk menilai, menentukan, dan mengambil keputusan mengenai sesuatu yang layak dipercaya maupun tindakan yang perlu dilakukan (Jayanti, Rohana, & Anggraeny, 2019:59). Berpikir kritis merupakan kemampuan yang esensial dalam proses pembelajaran karena memungkinkan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menginterpretasikan informasi secara mendalam sebelum mengambil suatu keputusan. Kemampuan ini tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi secara pasif, melainkan menuntut individu untuk aktif mempertanyakan, menilai validitas data, dan menarik kesimpulan yang rasional berdasarkan bukti yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulya dkk (2022:152) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan inti dari berbagai aktivitas intelektual yang menuntut peserta didik untuk mampu mengenali dan mengembangkan argumen, memanfaatkan bukti sebagai dasar pendukung, menarik kesimpulan yang logis, serta menggunakan informasi secara tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, Rahmaniah dkk (2023:144) juga menegaskan bahwa berpikir kritis merupakan dorongan untuk menelaah suatu hal secara mendalam dengan menggunakan akal sehat, memahami permasalahan secara komprehensif, bersikap terbuka terhadap perbedaan pandangan, menilai informasi secara objektif sebelum mengambil keputusan, serta memiliki kemampuan dalam menemukan hubungan sebab-akibat guna memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu kemampuan berpikir kritis juga mencakup sejumlah aspek utama, di antaranya kejelasan dalam memahami informasi, ketelitian dalam menelaah data, relevansi antara gagasan dan konteks, kedalaman analisis, konsistensi dalam penalaran, serta penggunaan logika dan penerapan konsep secara tepat (Simatupang dkk, 2024:150). Dengan demikian, berpikir kritis dapat dikatakan sebagai fondasi bagi pembentukan pola pikir ilmiah yang mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang reflektif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran yang kompleks.

Hubungan antara literasi baca-tulis dan berpikir kritis memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam proses pembelajaran. Literasi baca-tulis tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi secara mendalam. Melalui kegiatan membaca dan menulis, siswa berlatih untuk mengidentifikasi ide pokok, menilai argumen, serta menarik kesimpulan yang logis dan rasional. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena menuntut mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memprosesnya secara reflektif dan analitis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi baca-tulis dan berpikir kritis memiliki hubungan yang bersifat timbal balik dan saling memperkuat. Literasi menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, sedangkan berpikir kritis memperkaya dan memperdalam makna kegiatan literasi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, pengembangan kedua kemampuan tersebut perlu diintegrasikan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya mampu memahami teks secara literal, tetapi juga mampu menilai, menginterpretasi, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Peran membaca dalam literasi baca tulis di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Di SD Negeri 128 Palembang, literasi baca tulis menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak dini karena melalui kegiatan



membaca dan menulis siswa dilatih untuk mengenali huruf dan kata, memahami isi bacaan, mengolah informasi, serta mengungkapkan gagasan secara tertulis. Kegiatan membaca yang bermakna membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan menjadi dasar dalam menilai serta menafsirkan informasi yang diperoleh. Namun, dalam praktik pembelajaran di SD Negeri 128 Palembang, literasi baca tulis belum sepenuhnya berkembang secara optimal, ditandai dengan kemampuan membaca siswa yang masih beragam serta minat baca yang cenderung rendah. Kondisi tersebut berpengaruh pada keterbatasan siswa dalam memahami informasi pembelajaran dan berdampak pada terhambatnya perkembangan kemampuan berpikir kritis sejak jenjang sekolah dasar.

Upaya peningkatan literasi baca tulis perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyediakan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi, serta memberikan pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dengan demikian, kemampuan membaca dan minat baca siswa dapat meningkat, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Peran Literasi Baca Tulis dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 128Palembang".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sering disebut sebagai penelitian taksonomik karena bertujuan untuk menggali, menguraikan, dan mengelompokkan suatu gejala, fenomena, maupun realitas sosial yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 128 Palembang. Informan penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V.A yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian di kelas V.A SD Negeri 128 Palembang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uraian dari ketiga tahapan tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan meninjau seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di kelas V SD Negeri 128 Palembang. Selanjutnya, peneliti menyeleksi data dengan memilah informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peran literasi baca tulis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, serta mengesampingkan data yang tidak relevan.

Data yang telah dipilih kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, seperti pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dalam pembelajaran, respons siswa selama proses pembelajaran, serta indikator kemampuan berpikir kritis yang terlihat. Setelah itu, data diringkas dan disederhanakan tanpa mengurangi makna inti agar lebih mudah dipahami. Seluruh data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai hasil penelitian.

b. Penyajian Data

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 April 2026 di kelas V.A SD Negeri 128 Palembang. Berikut adalah hasil observasi mengenai peran literasi baca tulis dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang.

**Tabel 1 Hasil Observasi**

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Keterangan	
			Iya	Tidak
1.	Aktivitas literasi membaca	Mengamati kemampuan siswa dalam membaca teks dengan lancar, memahami isi bacaan.		✓
2.	Aktivitas literasi menulis	Mengamati kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut dan jelas.	✓	
3.	Kemampuan menganalisis isi bacaan	Mengamati kemampuan siswa dalam menyimpulkan, membandingkan, dan memberikan alasan terhadap permasalahan dalam teks.	✓	
4.	Kemampuan mengemukakan pendapat	Mengamati keberanian dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat atau tanggapan berdasarkan bacaan.	✓	
5.	Keterlibatan dalam pembelajaran literasi	Mengamati keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi selama kegiatan literasi berlangsung.	✓	

Hasil yang diperoleh dari data yang terkait mengenai peran literasi baca tulis dalam kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas literasi membaca siswa berlangsung dengan baik. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 28 siswa berada pada kategori sangat baik. Sebagian besar siswa mampu membaca teks secara lancar serta memahami isi bacaan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks yang telah dibaca.

Sementara itu, 1 orang siswa berada pada kategori cukup. Siswa tersebut telah mampu mengikuti kegiatan literasi baca tulis dengan cukup baik, menyampaikan pendapat dengan cukup baik, serta cukup berani untuk bertanya dan menjawab di dalam pembelajaran. Akan tetapi, siswa tersebut masih membutuhkan arahan dalam memahami isi bacaan secara mendalam serta mengungkapkan pendapat dengan lebih runtut dan jelas.

Namun demikian, masih terdapat 2 orang siswa yang kemampuan membacanya berada pada kategori kurang. Siswa tersebut masih berada pada tahap mengeja, akan tetapi tetap berperan aktif di dalam pembelajaran. Siswa tersebut hampir selalu bertanya maupun menjawab, serta mengutarakan pendapat ketika pembelajaran berlangsung meskipun masih terdapat kekeliruan. Selain itu, siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar ketika isi bacaan terlalu panjang sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Pada kegiatan literasi menulis, siswa juga memperlihatkan kemampuan yang cukup baik. Siswa mampu menuliskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri secara runtut dan jelas. Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi yang dipelajari. Kemampuan berpikir kritis siswa juga tampak dalam kegiatan menganalisis isi bacaan. Siswa mampu menarik kesimpulan, membandingkan informasi, serta memberikan alasan terhadap permasalahan yang terdapat dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis turut berperan dalam melatih kemampuan analisis siswa.

Dalam aspek mengemukakan pendapat, siswa terlihat memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan berdasarkan bacaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan arahan dan motivasi dari guru. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran literasi juga tergolong baik. Siswa tampak aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan tersebut mencerminkan adanya keterlibatan yang positif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata



terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, serta mengemukakan pendapat.

Berikut ini adalah hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang.

Tabel 2 Hasil Berpikir kritis

No	Indikator Berpikir Kritis	Deskripsi Temuan	Hasil
1	Memahami informasi	Sebagian besar siswa mampu memahami isi bacaan yang diberikan guru dengan baik	SB
2	Menganalisis bacaan	Sebagian besar siswa mampu membandingkan dan menjelaskan isi teks	SB
3	Menarik kesimpulan	Sebagian besar siswa dapat menyimpulkan hasil bacaan dengan bahasa sendiri	SB
4	Mengemukakan pendapat	Sebagian besar siswa berani menjawab dan menyampaikan pendapat saat diskusi	SB
5	Memberikan alasan	Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih	C
6	Menuliskan kembali informasi	Sebagian besar siswa mampu menulis kembali isi bacaan secara runtut	SB

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 128 Palembang didominasi oleh kategori sangat baik. Sebanyak 28 siswa telah menunjukkan kemampuan dalam memahami informasi, menganalisis isi bacaan, menarik kesimpulan, menyampaikan pendapat, serta menuliskan kembali informasi dengan baik. Sementara itu, terdapat 1 siswa yang berada pada kategori cukup dan 2 siswa termasuk dalam kategori kurang. Siswa yang berada dalam kategori cukup dan kurang masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek berpikir kritis, terutama dalam memberikan alasan yang logis terhadap jawaban yang dipilih serta memahami informasi secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang sudah berkembang dengan baik. Dominannya kategori sangat baik mengindikasikan bahwa penerapan kegiatan literasi baca tulis di sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di kelas V A SD Negeri 128 Palembang, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan peran literasi baca tulis dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Wawancara

Wawancara Guru Kelas V SD

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai peran literasi baca tulis dalam kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 April bersama Ibu Wahyunia Gustini, M.Pd., selaku guru kelas V.A di SD Negeri 128 Palembang.

Tabel 3 Hasil Wawancara Guru Kelas V

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Penerapan literasi	Pelaksanaan literasi baca tulis di kelas	Bagaimana penerapan kegiatan literasi baca tulis di kelas V?	Penerapan literasi di kelas 5 itu banyak, ya, kegiatan yang bisa dilakukan. Yang pertama, mulai dari membaca mendalam. Kemudian, dari sekolah juga ada jadwal literasi rutin ke perpustakaan. Jadi, anak-anak itu membaca di perpustakaan selama 30 menit, literasi bersama.



				Kemudian, di kelas juga banyak metode yang bisa kita lakukan untuk mengembangkan literasi anak. Salah satunya dengan membaca bersama, kemudian membaca secara bergantian, kemudian ada tanya jawab, dan diskusi bersama. Jadi, di situ banyak sekali penerapan literasi yang bisa dilakukan di kelas 5.
2	Peran literasi dalam berpikir kritis	Pengembangan analisis dan pemahaman	Bagaimana literasi baca tulis membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis?	Untuk berpikir kritis, literasi ini memang konsepnya untuk membangun kemampuan literasi dan kemampuan berpikir kritis. Jadi, dari literasi ini nantinya anak-anak bisa menyimpulkan, kemudian bisa menganalisis apa yang sudah mereka baca. Dari bacaan tersebut, mereka dapat menganalisis, kemudian menarik kesimpulan. Setelah mereka menarik kesimpulan, anak-anak bisa maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari pemikirannya. Jadi, dari situ yang dapat diasah bukan hanya kemampuan berpikir kritisnya, tetapi juga kemampuan mereka dalam keberanian untuk menyampaikan pendapat.
3	Penguasaan literasi siswa	Kemampuan membaca dan menulis siswa	Sejauh mana siswa kelas V menguasai kemampuan baca tulis?	Nah, kalau untuk kelas 5, karena ini kategorinya kelas tinggi, rata-rata anak-anak itu sudah pandai membaca dan sudah bisa membaca hal yang sederhana. Namun, tidak semua anak bisa memahami isi bacaannya. Ada beberapa siswa yang belum memahami isi bacaan. Untuk di kelas 5 ini, ada dua anak yang baru mulai bisa membaca. Sebelumnya, mereka belum bisa membaca, tetapi di kelas 5 ini sudah mulai bisa membaca. Cuma, untuk kategori memahami masih rendah, terlebih lagi kalau konteks soalnya masih kategori HOTS atau (<i>high order thinking skill</i>). Kalau HOTS, mereka mulai susah, tetapi kalau levelnya masih rendah, masih bisa memahami. Kemudian juga, untuk menjawab soal, pandangan anak itu kadang sudah kita kasih teks dan jawabannya sudah ada di dalam teks, tetapi mereka masih bertanya jawabannya. Selain itu,



				mereka juga masih belum fokus. Namun, kalau untuk membaca, alhamdulillah sudah cukup baik.
4	Strategi pembelajaran	Metode dan teknik yang digunakan	Strategi apa yang Ibu gunakan untuk mengoptimalkan literasi baca tulis dalam pembelajaran?	Strateginya tentu bisa dari metode yang digunakan, bisa juga dari model yang digunakan, dan juga dari media. Kalau dari metode, biasanya ibu menggunakan metode tanya jawab. Jadi, sebelum mulai pembelajaran, dilakukan tanya jawab terlebih dahulu dengan anak untuk mengetahui kemampuan awal anak terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian, setelah tanya jawab tersebut, masuk ke kegiatan inti. Di kegiatan inti itu dilakukan membaca bersama. Jadi, nanti membacanya bergantian, setiap anak membaca secara bergantian. Anak yang belum mendapat giliran membaca diminta untuk menyimak, sehingga terjadi timbal balik. Setelah membaca bersama, ada tanya jawab. Kemudian, bisa juga menggunakan game-game kecil secara berkelompok dan berdiskusi bersama.
5	Kendala dan solusi	Hambatan dan upaya mengatasi	Apa saja kendala dalam mengembangkan literasi baca tulis dan bagaimana cara mengatasinya?	Kalau kendalanya, seperti yang ibu katakan tadi pada soal nomor 2, anak kurang memahami bacaan. Mereka sudah bisa membaca, tetapi belum bisa memahami bacaan. Mereka juga masih memiliki kebiasaan bertanya, karena mereka lebih memilih bertanya daripada membaca. Jadi, itu salah satu kendalanya. Kemudian, untuk baca tulis, mereka sudah bisa membaca dan memahami, tetapi untuk penulisan, mereka masih kesulitan menuliskan kembali pemikirannya ke dalam buku teks. Kadang, pemilihan katanya belum tepat, sehingga mereka masih harus banyak berlatih lagi. Cara mengatasinya adalah dengan membaca setiap hari, kemudian melakukan literasi bersama di perpustakaan, berbagi pendapat, dan tanya jawab. Itu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan literasi. Kemudian, untuk meningkatkan kemampuan menulis, kami kadang



bercerita bersama, anak diminta menyimak, lalu diminta menuliskan kembali pemikirannya dengan bahasanya sendiri untuk menceritakan apa yang mereka dengarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa penerapan literasi baca tulis di kelas V.A dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru menjelaskan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan agar siswa mampu menangkap informasi dengan baik. Sekolah juga melaksanakan program literasi rutin berupa kunjungan ke perpustakaan sebelum pembelajaran dimulai, di mana siswa diberikan waktu sekitar 30 menit untuk membaca. Program tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca serta meningkatkan minat literasi siswa sejak dini. Di dalam kelas, kegiatan literasi diterapkan melalui membaca bersama, membaca bergiliran, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami isi bacaan serta menyampaikan pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh.

Guru juga menjelaskan bahwa literasi baca tulis memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa dilatih untuk memahami isi teks, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan dari bacaan yang dipelajari. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas. Kegiatan tersebut membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan rasa percaya diri saat mengemukakan pendapat. Selain itu, melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa menjadi lebih aktif dalam memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan ide atau gagasan terkait materi pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan literasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan kritis terhadap berbagai permasalahan.

Terkait kemampuan literasi siswa, guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa kelas V telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu memahami isi bacaan secara maksimal. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada soal-soal yang bersifat HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang membutuhkan kemampuan analisis dan penalaran lebih mendalam. Selain itu, terdapat dua siswa yang baru mulai lancar membaca, tetapi kemampuan memahami isi bacaannya masih rendah sehingga memerlukan pendampingan khusus dari guru. Guru juga menambahkan bahwa beberapa siswa masih kurang fokus saat membaca dan lebih memilih bertanya kepada teman atau guru dibandingkan membaca secara mandiri. Kondisi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas.

Dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman awal siswa, kegiatan membaca bersama secara bergiliran, serta diskusi kelompok agar siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memanfaatkan permainan edukatif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi baca tulis meliputi siswa yang sudah mampu membaca tetapi belum memahami isi bacaan secara menyeluruh, serta kesulitan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat sehingga hasil tulisan belum tersusun secara baik dan runtut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti membiasakan siswa membaca setiap hari, melaksanakan kegiatan literasi perpustakaan secara rutin, serta melatih siswa melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Selain itu, siswa juga diberikan latihan menyimak cerita kemudian menuliskan kembali isi cerita tersebut menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan memahami bacaan sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun kalimat secara runtut.



Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa peran guru sangat penting dalam mengelola kegiatan literasi agar tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mampu mendorong siswa memahami, menafsirkan, dan mengkritisi informasi yang diperoleh. Guru juga memiliki peran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan literasi. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan literasi yang bermakna dan berkesinambungan.

Wawancara Siswa Kelas V SD

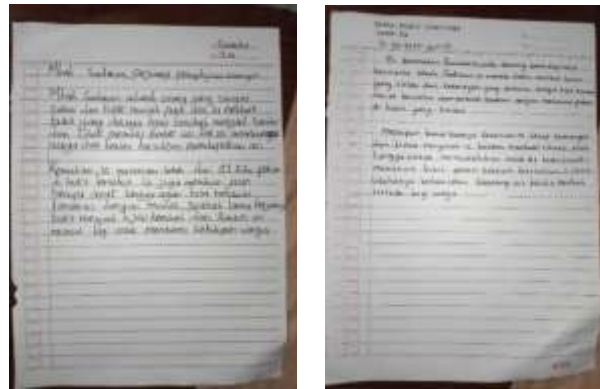
Guna memperoleh data yang lebih mendalam terkait peran literasi baca tulis dalam kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti menggunakan teknik wawancara. Kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 17 April, bersama siswa kelas V.A di SD Negeri 128 Palembang.

Tabel 4 Hasil Wawancara Siswa Kelas V

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Minat literasi	Ketertarikan membaca	Apakah kamu senang membaca buku? Mengapa?	Sangat senang, karena bisa menjadikan kita orang pintar.
2	Pemahaman bacaan	Memahami isi teks	Apakah kamu mudah memahami isi bacaan yang kamu baca?	Iya, saya bisa.
3	Kemampuan menulis	Menuliskan kembali isi bacaan	Apakah kamu bisa menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasamu sendiri?	Iya, sangat bisa.
4	Berpikir kritis	Mengemukakan pendapat	Apakah kamu berani menyampaikan pendapat atau tanggapan tentang bacaan di kelas?	Iya, tentu saja.
5	Strategi pembelajaran	Respon terhadap metode guru	Apakah kegiatan membaca dan menulis di kelas membantu kamu lebih mudah memahami pelajaran? Mengapa?	Tentu saja, karena membantu saya untuk memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, diketahui bahwa minat literasi siswa berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menyukai kegiatan membaca karena dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan baru. Selain itu, membaca juga dianggap membantu siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal pemahaman bacaan, siswa mengungkapkan bahwa mereka mampu memahami isi teks dengan cukup baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca yang diterapkan di kelas mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menemukan informasi penting dari suatu bacaan.

Pada aspek kemampuan menulis, siswa menunjukkan kemampuan untuk menuliskan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sendiri. Berdasarkan hasil tugas menulis setelah membaca teks “Mbah Sudirman, Pejuang Penghijauan Wonogiri”, sebagian besar siswa mampu menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan dalam bentuk tulisan sederhana. Salah satu contoh hasil tulisan siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Dari Bacaan Yang Di Tulis Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil tulisan tersebut, terlihat bahwa siswa mampu menangkap informasi penting dari bacaan, seperti tokoh utama, kegiatan yang dilakukan, serta manfaat yang dihasilkan dari tindakan tokoh. Siswa juga dapat menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penggunaan kosakata dan pengembangan kalimat, tulisan siswa telah menunjukkan kemampuan memahami isi bacaan dan mengungkapkannya kembali secara tertulis.

Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan inti bacaan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Kegiatan menulis yang dilakukan setelah membaca membantu siswa untuk mengorganisasikan informasi, menyusun kalimat secara runtut, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih sistematis. Dengan demikian, aktivitas literasi menulis yang diterapkan dalam pembelajaran tidak hanya melatih keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap isi bacaan yang telah dipelajari.

Dalam aspek berpikir kritis, siswa mengaku memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat maupun tanggapan terhadap bacaan yang dipelajari di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengemukakan ide dan gagasan secara percaya diri. Beberapa siswa juga dapat memberikan alasan sederhana terhadap pendapat yang mereka sampaikan ketika kegiatan diskusi berlangsung. Selain itu, siswa memberikan tanggapan positif terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Menurut siswa, kegiatan membaca dan menulis selama pembelajaran membantu mereka lebih mudah memahami materi serta membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Melalui kegiatan literasi, siswa menjadi lebih percaya diri untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, penerapan literasi baca tulis secara berkelanjutan juga membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

3. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas V.A SD Negeri 128 Palembang dengan mendokumentasikan berbagai aktivitas literasi baca tulis, seperti membaca bersama, membaca bergiliran, diskusi, tanya jawab, serta menulis kembali hasil pemikiran siswa. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan proses wawancara dengan guru dan siswa untuk memperkuat data penelitian.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam membimbing kegiatan membaca dan menulis, sementara siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dokumen yang dikumpulkan meliputi instrumen penelitian, lembar validasi, pedoman wawancara, serta hasil pekerjaan siswa. Sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik,



meskipun masih ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan menuangkan ide atau gagasan secara tertulis.

Secara keseluruhan, dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis telah dilaksanakan secara rutin dan terencana, serta mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Data dokumentasi ini juga melengkapi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui tahap reduksi dan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi baca tulis memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 128 Palembang. Hal ini terlihat dari adanya hubungan antara aktivitas literasi yang dilakukan siswa dengan munculnya indikator-indikator berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di kelas V.A SD Negeri 128 Palembang, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan peran literasi baca tulis dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan Pertama menunjukkan bahwa penerapan literasi baca tulis di kelas V telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang secara konsisten melibatkan aktivitas membaca dan menulis. Guru tidak hanya meminta siswa membaca teks, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami isi bacaan, menuliskan kembali informasi, serta mendiskusikan hasil bacaan tersebut. Kegiatan seperti membaca bersama, membaca bergiliran, tanya jawab, serta diskusi kelompok menjadi bagian dari proses pembelajaran yang rutin dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi baca tulis telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran di kelas.

Temuan kedua adalah bahwa literasi baca tulis memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga belajar memahami, menganalisis, dan menafsirkan isi bacaan. Selanjutnya, melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk mengungkapkan kembali informasi tersebut dengan bahasa sendiri secara runtut dan logis. Kemampuan berpikir kritis siswa terlihat ketika mereka mampu menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta menyampaikan alasan terhadap jawaban yang diberikan. Dengan demikian, literasi baca tulis menjadi sarana penting dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan literasi baca tulis yang baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta menuliskan kembali informasi dengan cukup jelas. Selain itu, siswa juga terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Keaktifan ini menjadi indikator bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengolah informasi secara kritis.

Temuan keempat menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi baca tulis, khususnya dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua siswa yang kemampuan membacanya masih berada pada tahap mengeja. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam menuliskan kembali informasi serta menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman tinggi. Selain itu, beberapa siswa juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang bersifat HOTS (Higher Order Thinking Skills), karena membutuhkan kemampuan analisis yang lebih mendalam.

Temuan kelima adalah bahwa kegiatan literasi baca tulis mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif setelah terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis secara rutin. Dengan demikian, literasi tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif siswa.



Temuan keenam menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan literasi baca tulis, di antaranya adalah rendahnya kemampuan pemahaman bacaan pada sebagian siswa, kurangnya fokus saat pembelajaran, serta kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, beberapa siswa cenderung lebih memilih bertanya kepada guru dibandingkan membaca dan mencari jawaban sendiri dari teks yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mandiri masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin baik kemampuan membaca dan menulis siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, menarik kesimpulan, serta mengemukakan pendapat. Literasi baca tulis tidak hanya membantu siswa memperoleh informasi, tetapi juga membantu mengembangkan pola pikir yang logis, kritis, dan sistematis. Oleh karena itu, kegiatan literasi baca tulis perlu terus diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat secara optimal.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa literasi baca tulis memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 128 Palembang. Kegiatan membaca dan menulis yang diterapkan guru selama proses pembelajaran membantu siswa memahami isi bacaan, menuliskan kembali informasi yang diperoleh, serta menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi baca tulis tidak hanya sebatas kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mendalam. Pendapat tersebut sejalan dengan teori Sueca (2021:12) yang menyatakan bahwa literasi dasar merupakan kemampuan memahami dan mengolah informasi sebagai dasar dalam proses belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, siswa juga mampu menuliskan kembali informasi yang diperoleh menggunakan kalimat mereka sendiri. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi sudah mampu memahami makna dari teks yang dibaca. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi siswa berkembang dan turut memengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktariani dan Ekadiansyah (2020:27) yang menyatakan bahwa literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, kemampuan memahami serta menuliskan kembali informasi menjadi salah satu bentuk berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 128 Palembang sebagian besar berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 28 siswa telah mampu memahami informasi, menganalisis isi bacaan, menarik kesimpulan, menyampaikan pendapat, serta menuliskan kembali informasi dengan baik. Sementara itu, terdapat 1 siswa berada pada kategori cukup dan 2 siswa berada pada kategori kurang. Siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam serta memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis yang diterapkan selama pembelajaran mampu membantu perkembangan kemampuan berpikir kritis sebagian besar siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa terlihat ketika mereka membaca teks kemudian menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan tersebut. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diminta mengetahui isi bacaan, tetapi juga memahami, menganalisis, membandingkan informasi, dan menarik kesimpulan dari teks yang telah dibaca. Ketika siswa dapat menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, hal tersebut menunjukkan adanya proses berpikir aktif dalam memahami informasi. Selain itu, kemampuan siswa dalam memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih juga menjadi indikator berkembangnya kemampuan berpikir kritis.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak aktif dan antusias saat mengikuti diskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa juga mulai berani mengemukakan



pendapat dan memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut merupakan salah satu ciri berkembangnya kemampuan berpikir kritis karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolah, mempertanyakan, dan memberikan respons terhadap informasi yang diperoleh. Semakin sering siswa dilatih membaca dan berdiskusi, maka semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam memahami masalah dan menyampaikan pendapat secara logis.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, seperti membaca bersama, membaca bergiliran, tanya jawab, diskusi kelompok, serta kegiatan literasi rutin di perpustakaan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang agar siswa terbiasa membaca dan memahami isi bacaan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menuliskan kembali isi cerita atau materi yang telah dibaca menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nuraini (2022:45) yang menyatakan bahwa literasi baca tulis berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, dan menyimpulkan informasi. Literasi baca tulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan baru yang kemudian diolah menjadi pemahaman yang lebih luas. Melalui kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan literasi baca tulis. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam dan mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali ide atau pendapat menggunakan bahasa sendiri. Bahkan terdapat dua siswa yang kemampuan membacanya masih berada pada tahap mengeja. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis mereka belum berkembang secara optimal, terutama dalam mengerjakan soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa belum mampu menemukan informasi penting dalam bacaan, menjelaskan alasan dari jawaban yang dipilih, serta membuat kesimpulan berdasarkan isi teks yang dibaca.

Hambatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan sangat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami informasi sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyimpulkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, kemampuan literasi baca tulis perlu terus dilatih agar siswa mampu memahami informasi dengan lebih baik. Rendahnya kemampuan membaca juga dapat memengaruhi rasa percaya diri siswa ketika diminta menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat di depan kelas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti membiasakan siswa membaca setiap hari, melaksanakan kegiatan literasi rutin di perpustakaan, mengadakan diskusi kelompok, serta melatih siswa menuliskan kembali cerita atau informasi yang telah dibaca. Guru juga menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, guru memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca agar kemampuan mereka dapat meningkat secara bertahap. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan literasi secara berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin baik kemampuan membaca dan menulis siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, menarik kesimpulan, serta mengemukakan pendapat. Literasi baca tulis tidak hanya membantu siswa memperoleh



informasi, tetapi juga membantu mengembangkan pola pikir yang logis, kritis, dan sistematis. Oleh karena itu, kegiatan literasi baca tulis perlu terus diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran literasi baca tulis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi baca tulis berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang. Melalui kegiatan membaca dan menulis, siswa dapat memahami informasi, menganalisis isi bacaan, menarik kesimpulan, serta mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 28 siswa berada pada kategori sangat baik, 1 siswa berada pada kategori cukup, dan 2 siswa berada pada kategori kurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan literasi baca tulis dan berpikir kritis yang baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.
2. Strategi yang efektif untuk mengoptimalkan literasi baca tulis dalam pembelajaran dilakukan melalui pembiasaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemberian tugas menulis berdasarkan hasil bacaan, penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta kegiatan diskusi dan tanya jawab yang mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kritis. Selain itu, peran guru dalam membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi kegiatan literasi menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). The Influence of Reading Literacy Skills on the Learning Achievement of Elementary School Students. *EduHumaniora Journal of Basic Education, Cibiru Campus*, 13(1), 52–58.
- Anggraini, S. (2022). *Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 61 Rejang Lebong*. Skripsi S1. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Aprilia, D. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Ledang Batu Tahun Ajaran 2023/2024*. Skripsi S1. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi.
- Artia, W., Jayanti, Kuswidyanarko, A. (2023). *ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENGATASI KESULITAN MENULIS PERMULAAN KELAS II SD NEGERI 01 LUBAI ULU*. 357–362.
- Fiantika, F., R. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Firdausi, B. W., Yermiandhoko, Y., & Surabaya, U. N. (2021). Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar merupakan. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243.
- Hardani. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Jayanti, Rohana, & Anggraeny, T. K. (2019). *Pengaruh Pendekatan Metaphorical Thinking terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 4 Kayuagung*. 57–69.
- Jayanti, Utami, S., & Selegi, S. F. (2023). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF ANIMASI TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD NEGERI 3 TANJUNG LAGO*. 21–26.
- Maryono, Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar Maryono 1, Issaura Sherly Pamela 2, Hendra Budiono 3. *Jurnalbasicedu*, 6(1), 491–498.
- Mulya, R. dkk (2022) *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nuraini. (2022) *Pengaruh Literasi Baca Tulis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SD Negeri 05 Canduang*. Skripsi S1. Medan: Universitas Negeri Medan.



- Nurhayati, H., Handayani, L., & Widiarti, N. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pardede, L., & Pardede, D. L. (2023) *Pengantar Pendidikan*. Medan: Litnus.
- Pristiwanti, D. dkk. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Rahmadhani, M. dkk. (2023) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Makassar: Tahta Media Group.
- Rahmaniah, N. dkk. (2023) *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Rizkia, N., D. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rodliyah. (2021) *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Salsabila, S. (2024) *Eksplorasi Pemahaman Literasi Membaca Teks Narasi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Skripsi S1. Jambi. Universitas Jambi.
- Salsabila, S., Kurtarto, E., & Noviyanti, S. (2024). Eksplorasi Pemahaman Literasi Membaca Teks Narasi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 409–422.
- Sazali, A., Hodsay, Z., & Pratama, A. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 68 Palembang. BADA'A: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 617–629. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1575>
- Sidiq, F., Inge. Ayudia, Tri Mustika, S., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69–75. <https://mail.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/322>
- Simatupang, F. dkk. (2024). *Pengaruh Literasi Terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD 064973 Bhayangkara Medan*. 4.
- Sueca, I. N. (2021) *Literasi Dasar*. Bali: Nilacakra.
- Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianti. (2024) *Efektivitas Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 1 Megetan*. Skripsi S1. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Numerasi Di Kelas Bawah Sekolah Dasar. Wacana : *Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 82–88. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i1.18330>
- Tumanggor, M. (2021) *Berpikir Kritis, (Cara Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif.
- Ulum, M. dan Kholik N. (2025) *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Duta Media Press.
- Wasahua, S. (2021). Konsep Pengembangan Berpikir Kristis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 16(2), 72–82.
- Zakiah, L. dan Lestari, I. (2019) *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.